



## **Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM**

Felia Limbong<sup>1</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala<sup>1,2</sup>

Email Correspondence: felialimbong19@gmail.com

### **Artikel Historis**

**Submitted:**

17 Mei 2022

**Revised:**

06 Juni 2022

**Accepted:**

27 Juni 2022

**DOI:**

10.53674/teleios.v2i1.41



Copyright © 2022.

The Authors. Licensee:

TELOIS. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International License.

**Abstract:** In the continuity of teaching and learning activities, it is adjusted to the learning model that has been designed by the previous teacher. However, in practice the learning model applied by the teacher remains the same at every meeting so as to create a bored atmosphere for students, students' interest in learning becomes less and there is no forum for students to channel their potential and abilities. Meanwhile, a quality and quality education system depends on learning activities that take place in a challenging and interesting way for students. In response to this, it is necessary to have a variety of classroom management strategies by applying the PAKEM model. This study aims to examine how the strategy of PAK teachers in implementing the PAKEM model. The study used a descriptive qualitative approach with a literature review. Then, the results of this study, that the strategy of PAK teachers in applying the PAKEM model in learning Christian Religious Education can be done by designing learning activities that imitate Jesus' strategy in teaching and also by designing learning activities that involve students as a whole and can encourage students to play an active role. in participating in learning and can give a good impression to students and also to develop the potential in students.

**Keyword:** PAK Teacher Strategy, PAKEM Model, Christian Religious Education

**Abstrak:** Dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah di rancang oleh guru sebelumnya. Namun, dalam pelaksanaannya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tetap sama pada setiap pertemuan sehingga menciptakan suasana yang bosan bagi siswa, minat siswa dalam belajar menjadi kurang dan tidak adanya wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi dan kemampuannya. Sementara, sistem pendidikan yang bermutu dan berkualitas tergantung pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menantang dan menarik bagi siswa. Dalam menanggapi hal ini, diperlukan adanya strategi pengelolaan kelas yang bervariasi dengan menerapkan model PAKEM. Penelitian ini bertujuan dalam mengkaji bagaimana strategi guru PAK dalam menerapkan model PAKEM. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tinjauan pustaka. Kemudian, hasil dari penelitian ini, bahwa strategi guru PAK dalam menerapkan model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang meneladani strategi Yesus dalam mengajar dan juga dengan merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara utuh serta dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memberi kesan yang baik bagi siswa dan juga untuk mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAK, Model PAKEM, Pendidikan Agama Kristen

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dan menjamin kelangsungan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat merekonstruksi dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mampu bertahan dalam menghadapi peningkatan globalisasi yang semakin pesat. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting saat ini. Untuk itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan terencana dan tersistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan meningkatnya mutu pendidikan tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi suatu usaha yang disadari dalam memperlengkapi dan menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki daya juang yang tinggi dan kualitas sumber daya yang bermutu. Dalam mencapai hal tersebut perlu adanya kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang terkait serta dukungan yang aktif dari semua pihak seperti pemerintah, pihak sekolah dan masyarakat. Dalam ketercapaian tujuan pendidikan pihak sekolah terutama guru mengambil peran yang sangat penting dan juga tanggung jawab yang berat. Guru dalam hal ini yang berperan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena guru yang secara intens bertemu dengan para siswa sehingga guru memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal ini, pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam kelas menjadi tanggung jawab guru sehingga guru perlu memakai berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat berjalan dengan lancar dan memberi kesan yang baik bagi para siswa. Guru dalam hal ini melakukan berbagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, menjadi pendidik yang bijaksana dan baik dengan demikian akan terjalin interaksi dan hubungan yang baik antara guru dan siswa.<sup>3</sup> Selain itu, guru perlu memahami setiap siswanya sehingga kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sehingga menjadi penghambat keberlangsungan kegiatan belajar siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan dapat diatasi dengan baik seperti halnya pada perilaku siswa, kebiasaan-kebiasan buruk siswa, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, latar belakang siswa, keadaan emosional dan spiritual siswa. Guru perlu memahami hal-hal tersebut sehingga guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga dapat mengetahui dan memakai cara yang bijaksana dan arif dalam menyelesaikan setiap kendala dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Sistem pendidikan yang bermutu dan berkualitas tergantung pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menantang dan menarik sehingga diperlukan adanya sesuatu yang baru dalam strategi pengelolaan dan pengembangan kelas yang akan menghasilkan pembelajaran yang menantang dan menarik melalui suasana dalam kelas yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kecerdasan siswa.<sup>5</sup> Dalam merancang

---

<sup>1</sup> Raka Hermawan Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 102–109.

<sup>2</sup> Plaun Suka, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 1 (2022): 115–132.

<sup>3</sup> Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar."

<sup>4</sup> Suka, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019."

<sup>5</sup> Faizhal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Internasional Of Elementary Education* 2, no. 4 (2019): 439–446.

strategi pengelolaan kelas tersebut guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang terdapat di kelas, bahkan juga memanfaatkan hal-hal yang terdapat di lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru harus kreativitas dan terampilan dalam pengelolaannya. Selain itu, pengelolaan kelas bukan hanya mengelola materi pembelajaran tetapi semua kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas termasuk keadaan siswa dan perilaku setiap siswa di dalam kelas.<sup>6</sup>

Pada umumnya, kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di sekolah kadang mengalami kemandetan tidak selalu terlaksana dengan lancar terkait dengan kajian dalam penelitian tersebut disebabkan karena model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik dan kurang efektif bagi siswa.<sup>7</sup> Hal ini berpengaruh pada penurunan kemampuan siswa dan siswa mengalami kesulitan dalam belajar akibat faktor eksternal yang tidak mendukung. Siswa menjadi sulit dalam memahami materi, tidak bisa berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya, penjelasan dari guru tidak mampu diserap dengan baik oleh siswa dan siswa tidak bisa berpikir secara efektif dan kreatif. Dalam kegiatan belajar yang menggunakan model pembelajaran yang sama pada setiap pertemuan akan menciptakan suasana yang bosan bagi siswa, minat siswa dalam belajar menjadi kurang dan tidak adanya wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi dan kemampuannya. Dengan demikian, perlunya model pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan dan minat siswa dalam belajar. Untuk itu, diperlukan pengelolaan kelas dengan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena pengelolaan kelas ini berpengaruh bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran dan dengan hal ini, kondisi yang optimal dalam pembelajaran tetap dipertahankan dan juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih aktif.<sup>8</sup>

Dalam menyusun pengelolaan kelas dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara utuh dalam kegiatan belajar mengajarnya serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya dengan memakai strategi pembelajaran model PAKEM. Pembelajaran yang memakai konsep PAKEM tersebut dapat menolong siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis artinya kemampuan dalam menalar dengan teratur dan sistematis dalam menilai, mampu dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta memiliki kemampuan dalam menganalisis asumsi-asumsi yang ada kemudian berpikir kreatif merupakan kegiatan berpikir dalam mengembangkan sesuatu dengan meningkatnya kemurnian, ketajaman dalam memahami sesuatu tersebut.<sup>9</sup> Melalui strategi pembelajaran model PAKEM tersebut memiliki tujuan utama untuk menggali kemampuan serta potensi dalam diri setiap siswa karena metode ini mengutamakan keaktifan dan kreatifitas para siswa serta mencapai tujuan dan kualitas

---

<sup>6</sup> Nehemia Nome, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2019): 158–176.

<sup>7</sup> Yuel Sumarno et al., "Strategi PAKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Pandemi Covid-19," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 226–244.

<sup>8</sup> Wiyani and Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 139.

<sup>9</sup> Wiyani and Ardy, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*.

pembelajaran yang efektif dan bermutu. Selain itu, proses pembelajarannya juga menyenangkan dengan itu siswa dapat memahami dan mencerna materi dengan baik.<sup>10</sup>

Topik dalam penelitian tersebut pernah diteliti oleh Plaun Suka “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019” ia menemukan bahwa model pembelajaran PAKEM dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAK.<sup>11</sup> Terkait dengan penelitian ini, memiliki persamaan dalam model pembelajaran PAKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen namun yang menjadi pembedanya dalam penelitian ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM.

Kemudian, pernah juga diteliti oleh Raka Hermawan Kaban dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, ia mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa.<sup>12</sup> Berhubungan dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji konsep model pembelajaran PAKEM pada siswa di Sekolah Dasar selain itu, dalam penelitian ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM, dimana hal tersebut yang menjadi pembedanya.

Kemudian, penelitian selanjutnya pernah diteliti oleh Martinus dan Yogi Emjosupa “Penerapan Metode Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAK Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur”, dengan hasil penelitian bahwa motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Laur meningkat secara signifikan dalam mengikuti pembelajaran PAK setelah diterapkannya metode pembelajaran PAKEM oleh guru PAK.<sup>13</sup> Berkaitan dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji dan menerapkan konsep metode pembelajaran PAKEM dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Namun, yang membedakan dalam penelitian ini mengkaji strategi guru PAK dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya strategi pembelajaran yang digunakan dan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, guru yang memegang peran penting dalam merancang model pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu diperhatikan sehingga materi pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik dan tepat sesuai dengan konsepnya sehingga siswa dapat memahami, menganalisis dan menerapkan setiap materi yang disampaikan oleh guru. Selain peran guru, kemampuan dan kompetensinya dalam mengajar, pengetahuan dengan wawasan yang luas harus dimiliki oleh guru karena guru sebagai multiperan kadang kala bisa

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Suka, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019.”

<sup>12</sup> Kaban et al., “Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.”

<sup>13</sup> Martinus and Yogi Emjosupa, “Penerapan Metode Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAK Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 75–88.

menjadi pengajar, pendidik, pembimbing, konselor tergantung pada situasi dalam kelas.<sup>14</sup> Melalui hal tersebut, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang bagaimana strategi guru PAK dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM khususnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## Metode Penelitian

Artikel tersebut memakai penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tinjauan pustaka. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi penekanan dalam kajiannya terletak pada strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Kemudian, pada awal pembahasan akan dideskripsikan mengenai metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Kemudian, pembahasan selanjutnya akan memaparkan tentang hakikat dari Pendidikan Agama Kristen. kemudian terakhir akan membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. hal-hal tersebut dikaji melalui sumber-sumber pustaka yaitu *e-book* dan jurnal-jurnal lainnya yang sesuai dengan topik dalam penelitian tersebut.

## Hasil dan PEMBAHASAN

### *Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM)*

Menurut Jamal Ma'mur PAKEM merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang bermacam-macam demi berkembangnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam konteks belajar sambil bekerja atau bermain.<sup>15</sup> Kemudian, menurut Kurniawan PAKEM merupakan model pembelajaran yang dalam proses belajarnya memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengakses berbagai pengetahuan dan juga informasi-informasi terkait dengan materi yang dikaji dengan hal itu memberikan siswa pengalaman belajar yang beragam dengan tujuan peningkatan kompetensi dan pengetahuan serta pemahaman siswa.<sup>16</sup>

Dalam proses pembelajaran yang memakai PAKEM dapat ditinjau dari beberapa hal seperti pertama, menggunakan berbagai macam sumber belajar. Pembelajarannya tidak terpaku pada hanya buku yang menjadi sumbernya tetapi menggunakan berbagai media pembelajaran yang lain sebagai sumber belajar karena melalui hal ini dapat memperkaya siswa dengan berbagai pengalaman belajar. Kedua, memajang hasil belajar atau hasil karya siswa. Pemajangan yang dilakukan dengan tujuan sebagai ciri fisik yang dapat dilihat dan diamati. Ketiga, pembelajaran yang dilaksanakan bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi ini seperti,

---

<sup>14</sup> Suka, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019."

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 59–60.

<sup>16</sup> D Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: Alfabeta, 2014).

melakukan kegiatan belajar yang melibatkan banyak siswa atau kegiatan secara berkelompok.<sup>17</sup> Adapun penjelasan dari PAKEM yaitu pembelajaran:<sup>18</sup>

### ***Aktif***

Istilah aktif dalam hal ini memiliki arti proses pemahaman suatu informasi dan merumuskan suatu makna dalam kegiatan pembelajaran, informasi ataupun pengalaman siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa diharapkan tidak pasif dengan hanya sebatas mendengar ceramah dari para guru dan tidak adanya respon balik.<sup>19</sup> Untuk itu guru sebagai pengajar harus mampu mendesain suasana pembelajaran yang tidak kaku dan mendorong siswa secara aktif dalam mencari, menemukan dan membangun suatu gagasan mengenai pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilannya bahkan menemukan keterampilan yang baru karena ketika proses pembelajaran berjalan secara aktif maka siswa memiliki minat, keingintahuan yang tinggi akan suatu hal dan memberi respon ketika diberi suatu pertanyaan namun apabila pembelajaran berjalan dengan pasif maka para siswa akan cepat bosan, tidak ada rasa ingin tahu dan tidak ada ketertarikan akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang aktif artinya siswa diberi kesempatan dalam berperan secara aktif agar siswa dibentuk menjadi generasi-generasi yang berani mengambil peran dan dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan dirinya.<sup>20</sup> Dalam menciptakan hal tersebut dimulai dari belajar dengan berbuat atau aktif seperti aktif dalam melakukan refleksi dan interaksi dengan orang lain serta berperan dalam pemecahan masalah dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### ***Kreatif***

Kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu dan mempunyai daya cipta yang kuat disebut sebagai orang yang kreatif. Setiap siswa mempunyai imajinasi dan rasa keingintahuan yang bersifat dinamis sehingga pembelajaran kreatif bertujuan untuk pengembangan kreatifitas siswa sehingga daya imajinasi serta potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa dapat mengalami peningkatan. Untuk itu, guru harus menghasilkan dan menyusun proses pembelajaran yang bermacam-macam untuk pemenuhan dan pengembangan kemampuan setiap siswa.<sup>21</sup>

### ***Efektif***

Dalam pembelajaran, efektif berarti bahwa desain pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dapat menunjang tercapainya tujuan belajar dengan maksimal. Dalam hal ini, adanya perubahan yang terjadi dalam diri setiap siswa seperti pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajarannya dan menciptakan

---

<sup>17</sup> Dr. Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2021).

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*.

<sup>21</sup> Dr. Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, .

siswa yang memiliki keterampilan dan mampu menguasainya disebut sebagai pembelajaran yang efektif.<sup>22</sup>

### ***Menyenangkan***

Pembelajaran yang menyenangkan berarti bahwa suasana dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan memberi kesan yang baik. Ketika pembelajaran tersebut berlangsung dengan menyenangkan maka siswa akan memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>23</sup> Dalam menunjang terciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui lingkungan belajar yang memberi rasa aman dan menstimulus siswa dalam mengikuti pembelajaran serta suasana lingkungan belajar yang tidak memberi tekanan kepada siswa. Selain lingkungan yang paling mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, hal lain juga dan yang terutama yaitu hubungan baik yang terjalin antara siswa dengan guru dan adanya penerimaan serta rasa kekeluargaan dalam pembelajaran terutama dalam kelas secara keseluruhan dalam mewujudkan hal tersebut peran penting guru sangat diperlukan dalam menyusun model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa di dalam kelas. Dengan demikian siswa memfokuskan perhatiannya pada kegiatan belajar mengajar.<sup>24</sup>

### ***Hakikat Pendidikan Agama Kristen***

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu usaha yang disadar dan di rancang dengan sistematis yang memiliki tujuan memberi dampak yang membawa perubahan bagi kemampuan berpikir dan perubahan dalam bersikap serta perubahan keterampilan pada anak yang berdasar pada nilai-nilai kekristenan yang bersumber dari Alkitab.<sup>25</sup> Selain itu, Pendidikan Agama Kristen adalah pembelajaran dan pengajarannya berpusat pada Kristus, didasarkan pada Alkitab dan bergantung pada Roh Kudus yang mengarahkan kepada pengenalan akan Tuhan dan Kehendak-Nya dalam tingkat pertumbuhan jasmani dan rohani. Melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang diberikan di sekolah siswa dapat mengenal Allah Tritunggal serta semua karya-karyaNya sehingga dapat menumbuhkan iman percaya siswa dan siswa juga dapat meneladani kasih Allah dalam kehidupannya sehari-hari dan juga siswa dapat menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupannya dengan orang lain.

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat mengajar para siswa dalam memperoleh warisan iman Kristen dan kebenarannya sehingga siswa dapat menyakini imannya dan berani menyatakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen terdapat di gereja, di keluarga dan di sekolah. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tersebut menjadi pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan membentuk siswa-siswa yang memiliki sikap spiritual yang baik dan dapat menyatakan kasih Tuhan kepada orang-orang di sekitarnya.

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Dasim Budimansyah, Suparlan, and Danny Meirawan, *PAKEM* (Bandung: PT. Ganesindo, 2008), 71.

<sup>25</sup> Daniel Nuhamara, "Pembimbing PAK," *Bandung: Jurnal Info Media* (2007).

### ***Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan PAKEM***

Menurut Siti Nurhasanah dkk. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat metode yang akan dipakai dan sumber daya yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.<sup>26</sup> Kemudian adapun menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam pembelajaran yang dimulai dari pemilihan, penyampaian dan mengurutkan bahan ajar yang dilakukan dalam beberapa bagian seperti, mengelompokkan materi ajar, memberi gambaran mengenai pembelajaran yang akan diberikan, kemudian merekonstruksi struktur pelajaran dan menentukan media yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Menurut Lase dan Hulu guru adalah seseorang yang ahli, terampil dan cakap dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional pada lingkup pendidikan formal dari jenjang yang terendah sampai pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>28</sup> Dengan demikian, pemberian makna pada sebutan guru pasti selalu memiliki hubungan dengan pendidikan di lingkungan sekolah ataupun juga seseorang yang dapat menguasai materi ajar sesuai kurikulum yang ada dan juga terkait dengan lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi suatu elemen yang penting dalam keterlaksanaanya pendidikan selain dari peserta didik dan kurikulum pembelajaran. Melalui ketiga hal tersebut pendidikan dapat dilaksanakan.<sup>29</sup> Dengan demikian, Strategi guru merupakan suatu cara seorang guru dalam menyusun dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menentukan komponen-komponen yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan memvariasikan model pembelajarannya yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Guru dalam hal ini menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan dan ketercapaian tujuan dari pendidikan karena pendidikan tersebut dapat menjadi senjata yang dapat memberi dampak yang besar. Namun, hal itu akan terjadi tergantung pada siapa yang memegang senjata itu dan diarahkan kepada siapa senjata itu.<sup>30</sup> Terkait dengan hal tersebut guru yang memegang peran utama dalam proses pembelajaran sehingga tugas mengajar sangat berharga untuk mengarahkan siswa mengenal diri sendiri, mengenal akan Tuhan dan memahami sesamanya. Dalam melaksanakan tugas tersebut guru melibatkan berbagai teknik dan strategi dalam membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan guru juga membantu siswa mengalami perkembangan untuk mencapai tujuan hidupnya dengan optimal.<sup>31</sup>

Dalam penyusunan strategi pembelajaran sama halnya dengan merencanakan, dalam proses perencanaan ini guru merancang materi pembelajaran yang akan disajikan dan disesuaikan dengan model PAKEM termasuk aktivitas belajar siswa, media dan metode yang

---

<sup>26</sup> Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Cipayung: Edu Pustaka, 2019).

<sup>27</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 7.

<sup>28</sup> Delipiter Lase and Ety Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.

<sup>29</sup> Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2020), 12.

<sup>30</sup> Josepstalin, *Mengajar Dengan Kreatif* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2008), 1.

<sup>31</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

akan di gunakan dalam pembelajaran dirancang dalam tahapan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam menyusun strategi pembelajaran yaitu model dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mengalami perkembangan.<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk menyusun strategi pembelajarannya hal terutama guru Pendidikan Agama Kristen dapat meneladani strategi Tuhan Yesus sebagai guru agung. Ia dapat mengajar dengan suasana lingkungan yang berbeda-beda. Kadang kala mengajar di dalam ruangan seperti, rumah dan tempat ibadah tetapi kadang kala juga di luar ruangan seperti di bukit, di tepi danau dan tempat-tempat lainnya. Meskipun demikian yang paling utama dalam pengajaran-Nya, Ia mengajar dengan penuh kuasa. Materi pengajaran-Nya sesuai dengan kebutuhan dan keadaan orang-orang yang ada di tempat tersebut, orang banyak berbondong-bondong datang untuk mendengar pengajaran Yesus karena caraNya yang menarik sehingga orang-orang tersebut yang mendengar pengajaranNya sangat takjub dan terkesan. Metode mengajar yang Yesus gunakan juga bervariasi Ia menyesuaikan dengan situasi, tujuan dan bahan pengajarannya. Metode yang Yesus gunakan seperti metode studi kasus, ceramah, dialog, perumpamaan, bimbingan dan dialog. Metode yang digunakan bukan sekedar tetapi dilakukan dengan penuh kuasa dan hati yang penuh belas kasihan. Selain itu, Yesus tidak hanya mengajar namun juga Ia mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupannya sehari-hari. Pengajaran-Nya bukan pengajaran kosong tetapi memiliki makna. Kemudian, dalam mengajar Yesus juga memakai media atau alat dan tujuan utama pengajaran-Nya Ia memperkenalkan Allah dan kasih-Nya kepada manusia.<sup>33</sup>

Seperti halnya pengajaran pada zaman sekarang, guru Pendidikan Agama Kristen dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dalam menyajikan materi pembelajarannya, hal tersebut dapat menarik minat dan mendorong siswa memiliki keingintahuan yang lebih untuk mengenal kebenaran-kebenaran dari firman Tuhan. Setiap guru agama harus mengetahui dan menyadari bahwa siswa dalam belajar sebagai subyek yang aktif dalam mengkonstruksi, mengungkapkan, mengkomunikasikan dan menemukan hasil belajarnya atau dikenal dengan istilah *learning by doing* (belajar melalui berbuat atau melakukan) dan juga *learning by experiencing* (belajar melalui mengalami atau pengalaman). Hal tersebut, dapat diwujudkan dengan adanya pendekatan pembelajaran yang aktif dan berfokus pada tujuan dalam memberdayakan siswa dengan melibatkannya agar siswa memperoleh pengalaman belajar.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut guru Pendidikan Agama Kristen dalam menyusun strategi pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbasis PAKEM dengan menerapkannya pada perangkat pembelajaran yaitu kurikulum, silabus, RPP dan media pembelajaran.<sup>35</sup> Dalam penyusunan silabus dan RPP guru PAK merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan

---

<sup>32</sup> Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar."

<sup>33</sup> Dr. Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.*

<sup>34</sup> Martinus and Emjosupa, "Penerapan Metode Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAK Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur."

<sup>35</sup> Ibid.

bukan pada guru dengan hal ini mendorong siswa untuk aktif. Selain itu, guru juga merancang pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan berpikir dan kegiatan berbuat. Kemudian, guru merancang kegiatan yang dapat menstimulus dan menggugah kreativitas siswa dalam mengembangkan gagasannya, strategi tersebut untuk mengembangkan kreativitas siswa. Kemudian dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, guru menetapkan target atau tujuan dari pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Kemudian, pembelajaran yang menyenangkan guru menetapkan strategi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Contohnya, kelas yang terang, penyusunan tempat duduk yang memberi ruang yang luas bagi siswa untuk bergerak, dan kelas dihiasi dengan hasil karya siswa. Dengan strategi tersebut dapat disesuaikan dengan hakikat pembelajaran bahwa yang terutama yaitu belajarnya peserta didik.<sup>36</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAK dalam menerapkan model PAKEM dalam pembelajaran dengan menjadikan Yesus sebagai teladan dalam merancang strategi pembelajaran karena strategi mengajar yang Yesus gunakan bervariasi Ia menyesuaikan dengan situasi, tujuan dan bahan pengajarannya. Orang banyak berbondong-bondong datang mendengar pengajaran Yesus karena caranya yang menarik dan membuat mereka sangat takjub dan terkesan. Kemudian, strategi yang dapat digunakan oleh guru dengan merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara utuh dalam kegiatan belajar mengajarnya serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran bukan hanya memberi kesan yang baik bagi siswa tetapi siswa juga dapat mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya. Selain itu, setiap siswa mengalami perkembangan dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan seperti dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal tersebut dengan menerapkan model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## Referensi

- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Budimansyah, Dasim, Suparlan, and Danny Meirawan. *PAKEM*. Bandung: PT. Ganesindo, 2008.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, and Rendi Nur. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Internasional Of Elementary Education* 2, no. 4 (2019): 439–446.
- Dr. Sri Wahyuni. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2021.
- Josep Stalin. *Mengajar Dengan Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 24.

- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, and Patri Janson Silaban. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 102–109.
- Kurniawan, D. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lase, Delipiter, and ETTY Destinawati Hulu. "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.
- Martinus, and Yogi Emjosupa. "Penerapan Metode Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAK Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 75–88.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nome, Nehemia. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2019): 158–176.
- Nuhamara, Daniel. "Pembimbing PAK." *Bandung: Jurnal Info Media* (2007).
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'dayah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Cipayung: Edu Pustaka, 2019.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Suka, Plaun. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 1 (2022): 115–132.
- Sumarno, Yuel, Apin Militia Christi, Febie Yolla Gracia, Anastasia Runesi, and Hendrik Timadius. "Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Pandemi Covid-19." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 226–244.
- Suparlan. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2020.
- Wiyani, and Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.